

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman: 779-787

PELATIHAN PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH YAYASAN KEMALA BHAYANGKARI MAKASSAR

**Andi Puspa Sari Idris¹, Patang², Subariyanto³, Amirah Mustarin⁴,
Marhayati⁵**

**¹ Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
^{2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar**

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2325>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Puspa Sari Idris, A., Patang, P., Subariyanto, S., Mustarin, A., & Marhayati, M. (2024). PELATIHAN PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH YAYASAN KEMALA BHAYANGKARI MAKASSAR. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 779–787. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2325>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PELATIHAN PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH YAYASAN KEMALA BHAYANGKARI MAKASSAR

**Andi Puspa Sari Idris¹,
Patang^{*2}, Subariyanto³,
Amirah Mustarin⁴,
Marhayati⁵**

**¹ Politeknik Pertanian Negeri
Pangkep**

^{2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

*** Email Korespodensi:**

patang@unm.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 06/11/2024

Diterima : 07/11/2024

Diterbitkan : 08/11/2024

Abstrak

Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui cara penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Pelatihan dilaksanakan dengan model pelatihan partisipatif. Setelah mengikuti pelatihan peserta sudah dapat merencanakan dan melaksanakan proyek P5 dengan baik seperti membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek P5, menyusun modul/rencana pengajaran proyek P5 serta merancang strategi pelaporan hasil proyek. Peserta juga sudah mengetahui miskonsepsi dan konsep yang benar dalam menjalankan proyek P5 serta sudah dapat merencanakan dan melaksanakan asesmen proyek P5 dengan baik.

Kata Kunci: Pelatihan, Proyek P5, Kemala Bhayangkari, Makassar

Abstract

Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui cara penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Pelatihan dilaksanakan dengan model pelatihan partisipatif. Setelah mengikuti pelatihan peserta telah dapat merencanakan dan melaksanakan proyek P5 dengan baik seperti membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek P5, menyusun modul/rencana pengajaran proyek P5 serta merancang strategi pelaporan hasil proyek. Peserta juga sudah mengetahui miskonsepsi dan konsep yang benar dalam menjalankan proyek P5 serta sudah dapat merencanakan dan melaksanakan asesmen proyek P5 dengan baik.

Kata Kunci: Pelatihan, Proyek P5, Kemala Bhayangkari, Makassar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang juga tidak lepas dari digitalisasi. Sistem pembelajaran di era digital saat ini memanfaatkan teknologi digital pada setiap aspek seperti administrasi, kurikulum, metode, dan media pembelajarannya (Ma'rufah, 2022). Menurut (Wahyuni, 2022) penyelenggaraan sistem pendidikan memerlukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai minat tersebut, perlu dilakukan perubahan sistem Kurikulum Pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah berubah dari waktu ke waktu dan telah meningkat dari hari ke hari. Hingga saat ini kurang lebih sudah sepuluh kali perubahan yang terjadi dalam sistem kurikulum Pendidikan kita.

Pendidikan Indonesia yaitu terciptanya pelajar Pancasila, dengan dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut dapat membuktikan bahwasanya Profil Pelajar Pancasila tidak hanya focus terhadap kemampuan kognitif, namun juga peduli sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia global (Hamzah et al., 2022).

Salah satu bentuk tindakan nyata dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yaitu melalui pembentukan karakter. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai dan karakter yang sangat diperlukan terutama dalam menata keseimbangan antara kemajuan perkembangan jaman (teknologi) dan sumber daya manusianya (Kurniawaty et al., 2022). Untuk mewujudkan hal ini, maka dibutuhkan kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Sampai saat ini, sudah banyak kurikulum yang digunakan, dan terakhir adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi yang lebih esensial dan membantu pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan jaman. Dalam kurikulum merdeka ini lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengasah dan

mengembangkan *soft skills* dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Ahmad, 2022).

Menurut (Lubaba & Alfiansyah, 2022) perubahan kurikulum ini tidak dapat dihindarkan karena wujud pendidikan yang sesungguhnya dari Indonesia masih dalam tahap penajakan, salah satu faktornya adalah pengaruh dari sosial budaya, sistem, politik, ekonomi dan iptek. Untuk mensukseskan Pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen pada pendidikan harus bersinergi. Dalam penerapannya, Kurikulum merdeka merancang suatu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 untuk menguatkan karakter peserta didik dan upaya pencapaian kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan (Kholidah et al., 2022). Terdapat perbedaan dalam penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dilihat dari rumitnya beban belajar siswa, dimana siswa merasa lebih nyaman belajar pada kurikulum merdeka ini seperti dengan adanya program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Materi yang dalam kurikulum merdeka juga terfokus pada siswa, sehingga guru hanya berperan sebagai pembimbing dan penunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Melati et al., 2024).

P5 merupakan salah satu cara untuk mencapai profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan P5 ini, peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik penting seperti perubahan iklim, kontra radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan tindakan nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022). Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk nyata implementasi konsep kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini. Adapun tujuannya untuk mendukung mutu atau kualitas Pendidikan di

Indonesia terkait dalam penanaman karakter (Trijaka, 2021). Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan konsep integritas Indonesia sebagai sebuah bangsa, diharapkan dengan adanya Profil Pelajar Pancasila menjadi nilai etika bagi anak-anak muda atau generasi penerus bangsa Indonesia (Hidayah & Suyitno, 2021).

Melakukan kegiatan P5 dapat membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya untuk suatu karya, meningkatkan efikasi diri peserta didik, dan menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai fasilitator. Kegiatan P5 dapat disebut penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena dalam kegiatan P5 ini peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat peserta didik (Saraswati et al., 2022).

Peserta didik senantiasa menjadi pelajar yang mandiri, yang memiliki inisiatif dan rasa kemauan belajar yang tinggi untuk mempelajari hal-hal baru, dan lebih gigih menggapai tujuan hidupnya. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis masalah-masalah yang mereka alami menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternative solusi secara inovatif, ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif supaya dapat terus mengembangkan diri dan mampu memberikan kontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia (Setyowati et al., 2022). Dalam perencanaan proyek ada beberapa langkah yang dapat dimodifikasi dan dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan. Langkah-langkah tersebut menurut panduan pengembangan Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila terdiri dari lima langkah. Pertama membentuk tim fasilitator Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila, kedua mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan, ketiga merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila, keempat menyusun modul proyek dan yang kelima merancang strategi pelaporan hasil proyek (Nafaridah et al., 2023).

Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila tentunya menuntut guru supaya dapat menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran baru dalam proses penyampaian pembelajaran. Guru dapat menggabungkan keadaan social di lingkungan peserta didik dengan kemampuan sains yang dipelajarinya. Penggunaan pendekatan pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, akan mengajarkan banyak kompetensi. Bukan hanya mengenai kompetensi umum dan karakter peserta didik yang mampu dikembangkan (Hamdi et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan pada Tanggal 27 Sptember 2024 bertempat di SMP Kemala Bhayangkari, Kota Makassar. Peserta dalam pelatihan ini berjumlah 26 orang terdiri atas guru dan kepala sekolah dari sekolah Kemala Bhayangkari pada jenjang SD dan SMP. Model pelatihan yang diberikan kepada para peserta adalah model pelatihan partisipatif. Pemberian pelatihan partisipatif yaitu kegiatan belajar dalam pelatihan, dibangun atas dasar partisipasi aktif (keikutsertaan) peserta pelatihan dalam semua aspek kegiatan pelatihan, mulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan, sampai pada tahap menilai kegiatan pembelajaran dalam pelatihan.

Model pelatihan partisipatif digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan dalam mengimplementasikan perencanaan berbasis data dengan mengacu pada rapor pendidikan. Pelatihan untuk orang dewasa memerlukan strategi dan teknik yang berbeda dengan pelatihan bagi anak-anak (pedagogis). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berbeda, yaitu keterlibatan atau peran serta peserta pelatihan, dan pengaturan lainnya yang menyangkut materi pelatihan, serta waktu penyelenggaraan. Untuk menerapkan pelatihan partisipatif dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang tidak mengkurui

dan mencermahi, maka peranan fasilitator bukanlah hanya sekedar memindahkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta, sebagaimana hal yang sering terjadi dalam pelatihan pedagogis. Akan tetapi, fasilitator mendorong keterlibatan peserta dalam proses belajar secara mandiri.

Agar pelatihan partisipatif dapat berjalan lancar, maka pemandu (facilitator), pelatih (trainer) dengan menggunakan metode dan teknik yang banyak melibatkan peran serta peserta harus dapat berperan dengan baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam pelatihan partisipatif digunakan siklus belajar dari pengalaman (experiential learning cycle). Metode ini mempunyai tahapan tertentu, yaitu (1) mengalami, (2) mengungkapkan, (3) menganalisis, (4) generalisasi, dan (5) menerapkan (Aswan, 2013; Durahman, 2014) yaitu:

- Mengalami, pengalaman merupakan inti proses belajar. Hal ini mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan, pengamatan, dan apa saja yang dialami.
- Mengungkapkan, tahap dimana peserta mengungkapkan berbagai pengalamannya. Apa yang terjadi; apa yang saya rasakan dan katakan; apa yang dirasakan dan dikatakan oleh orang lain; bagaimana pengalaman tersebut memiliki arti.

- Menganalisis, tahap ini merupakan suatu proses pemahaman, yaitu suatu proses untuk mencoba memahami berbagai ungkapan pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses belajar atau proses pelatihan secara kritis. Dalam tahap ini perlu diperhatikan yang berhubungan dengan peranan dan pengaruh dari berbagai faktor dan berbagai pihak.
- Generalisasi, tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam proses belajar dan pelatihan. Berbagai ungkapan pengalaman dan analisis yang terjadi, perlu ditarik suatu generalisasi atau kesimpulan sebagai bahan untuk menyusun tindak lanjut.
- Menerapkan, tahap ini merupakan tahap dimana kita melakukan dan melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan atas hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, peserta pelatihan diminta menyampaikan beberapa pengalaman mereka dalam melaksanakan proyek P5 di sekolahnya. Pada saat pelatihan, pemateri menyampaikan pentingnya melibatkan peserta didik pada saat menyusun perencanaan proyek P5.



Gambar 1. Pemateri menyampaikan materi pelatihan

Pada saat pelatihan, dilakukan refleksi terkait tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proyek P5. Berdasarkan hal tersebut ditemukan bahwa dalam menjalankan P5 masih ada guru yang menentukan tema dan topic dalam menjalankan proyek P5. Oleh sebab itu, pada kesempatan tersebut, pemateri menyampaikan

bahwa tema dan topic proyek P5 ditentukan oleh peserta didik, melalui pemberian pertanyaan pemantik yang diberikan guru pada saat akan menentukan topic atau tema proyek, sehingga proyek tersebut, betul-betul dapat menyelesaikan permasalahan di sekolah dan diselesaikan melalui kegiatan proyek.



Gambar 2. Peserta menyampaikan pengalaman dalam menjalankan proyek P5

Pada Gambar 2 terlihat, peserta menyampaikan pengalamannya dalam melaksanakan proyek P5. Pada kesempatan ini, pemateri menyampaikan bahwa dalam menjalankan proyek P5, bukan hanya sekedar menjalankan proyek P5, tetapi memang proyek ini mampu menyelesaikan permasalahan yang akan diatasi. Oleh sebab itu, pemateri dari proyek P5 dilakukan oleh orang yang profesional dalam bidang proyek yang sedang dijalankan, bahkan boleh mendatangkan pihak lain diluar sekolah yang dianggap benar-benar menguasai bidang yang sedang diproyekkan.

Pihak luar yang dapat dilibatkan dalam pelaksanaan proyek di antaranya seperti orang tua murid, masyarakat di sekitar sekolah, serta individu/komunitas/organisasi//instansi lain yang relevan dengan eksplorasi proyek yang sedang dikembangkan. Pihak-pihak tersebut dapat dilibatkan sebagai narasumber, mitra pelaksanaan, atau penerima manfaat dari proyek yang sedang dilakukan. Mengoptimalkan pelibatan pihak luar dapat memperkaya pengalaman belajar murid serta memastikan aktivitas proyek terkait dengan realitas di masyarakat dan bersifat kontekstual.



Gambar 3. Pemateri menyampaikan materi terkait alur proyek

Pada saat pelatihan, pemateri menyampaikan alur perencanaan proyek P5 dengan urutan yaitu:

- Membentuk tim fasilitator P5 yaitu Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek yang berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek untuk seluruh kelas
- Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

- Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek P5
- Menyusun modul/rencana pengajaran proyek P5
- Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi, maka guru telah menjalankan proyek P5 berdasarkan alur perencanaan proyek, namun masih ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan.



Gambar 4. Pemateri menyampaikan materi terkait miskonsepsi dalam proyek P5

Pada saat pelatihan pemateri menyampaikan beberapa miskonsepsi terkait pelaksanaan proyek P5 seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Miskonsepsi dan Konsep yang Benar Dalam Menjalankan Proyek P5

No	Miskonsepsi	Konsep yang Benar
1.	Tujuan pembelajaran proyek hanya menyasar level dimensi karakter profil pelajar Pancasila	Tujuan pembelajaran proyek harus sampai menyasar rumusan subelemen untuk setiap jenjang
2.	Proyek profil adalah kegiatan integrasi dari berbagai mata pelajaran.	Struktur proyek profil berbeda dan berada di luar struktur mata pelajaran
3.	Kegiatan proyek profil wajib menghasilkan sebuah produk dalam bentuk barang untuk dipamerkan dalam gelaran karya	Produk akhir proyek profil bisa berupa aksi, kampanye, pertunjukan, dsb dan tidak harus diakhiri oleh sebuah pameran
4.	Asesmen proyek menyasar tema dan produk, bukan pada kompetensi sasaran	Asesmen proyek fokus menyasar profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan pembelajaran
5.	Pelaksanaan proyek profil harus menggunakan anggaran/memerlukan biaya yang besar	Pelaksanaan proyek profil dapat mengoptimalkan aset/sumber daya yang ada tanpa memerlukan biaya yang besar

Setelah mengikuti pelatihan, peserta sudah mengetahui beberapa miskonsepsi dan konsep yang benar dalam menjalankan proyek, sehingga

dalam menjalankan proyek P5 dimasa yang akan datang menjadi lebih baik lagi.



Gambar 5. Pemateri menyampaikan materi terkait asesmen dan penilaian proyek P5

Pada pelatihan ini, pemateri juga menyampaikan bagaimana strategi asesmen yang perlu guru kembangkan agar dapat menyajikan pelaporan yang komprehensif di akhir proyek. Guru dapat memperhatikan beberapa strategi berikut untuk dapat mengoptimalkan asesmen proyek:

1. Memastikan adanya keselarasan antara tujuan, aktivitas, dan asesmen proyek.
2. Mengoptimalkan asesmen formatif untuk membantu murid mencapai tujuan proyek.
3. Menekankan pelaksanaan asesmen berbasis kinerja.

4. Menggunakan instrumen asesmen yang beragam (rubrik, daftar cek, catatan pengamatan, portofolio, dan sebagainya).



Gambar 6. Pemateri mendengarkan peserta menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan proyek P5

Pada Gambar 6 menunjukkan, pemateri menyimak penyampaian salah seorang peserta terkait pengalamannya dalam menjalankan proyek P5. Pada kesempatan ini, pemateri memberikan penguatan-penguatan kepada peserta dalam menjalankan proyek, seperti perlunya keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan proyek P5.

SIMPULAN

Setelah mengikuti pelatihan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menjalankan proyek P5 semakin meningkat. Ada beberapa pengetahuan baru yang diperoleh selama pelatihan. Peserta sudah dapat merencanakan dan melaksanakan proyek P5 dengan baik seperti membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek P5, menyusun modul/rencana pengajaran proyek P5 serta merancang strategi pelaporan hasil proyek. Peserta juga sudah mengetahui miskonsepsi dan konsep

yang benar dalam menjalankan proyek P5 serta sudah dapat merencanakan dan melaksanakan asesmen proyek P5 dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, P.T. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. NaikPangkat.Com, 21. <https://naikpangkat.com/implementasiprofil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Aswan, D. 2013. Metode pelatihan. https://www.slideshare.net/dedy_aswan/metode-pelatihan26419398
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Durahman. 2014. Metode Pelatihan Partisipatif. <https://bahjabar13.wordpress.com/2014/10/13/metodepelatihan-partisipatif/>

- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. 2022. Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hidayah, Y., & Suyitno. 2021. Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22–30.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. 2022. Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496–498. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3905>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. 2022. Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Ma'rufah, A. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan. *EDUKASIA : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/62>
- Melati, P.D., E.P. Rini., Musyaiyadah., & Firman. 2024. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6(4):2808 – 2819.
- Nafaridah, T., Ahmad., L. Maulidia., M.F.N.G. Ratumbuysang., & E.M. Kesumasari. 2023. Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional (PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar"*.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, & Lestari, I. D. 2022. Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto. 2022. Kisi-kisi dan prinsip-prinsip profil pelajar pancasila. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDas)*, 1(5), 1–8. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3333/1876>
- Trijaka. 2021. Pendidikan Karakter Pancasila untuk Mengatasi Kenakalan Pada Anak usia Sekolah. *Jurnal Pancasila*, Vol.2(No.2), 21–44. <https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila/article/view/70797>
- Wahyuni, W. R. 2022. Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan), pada Fase B di SDN Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1626–1634. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>